

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Kota Bandar Lampung**

##### **1. Deskripsi Wilayah Kota Bandar Lampung**

Kota Bandar Lampung merupakan Ibu Kota Provinsi Lampung. Oleh karena itu, selain merupakan pusat kegiatan pemerintahan, sosial, politik, pendidikan dan kebudayaan, kota ini juga merupakan pusat kegiatan perekonomian daerah Lampung. Kota Bandar Lampung terletak di wilayah yang strategis karena merupakan daerah transit kegiatan perekonomian antarpulau Sumatera dan pulau Jawa, sehingga menguntungkan bagi pertumbuhan dan pengembangan kota Bandar Lampung sebagai pusat perdagangan, industri dan pariwisata. Secara geografis Kota Bandar Lampung terletak pada 5°20' sampai dengan 5° 30' lintang selatan dan 105° 28' sampai dengan 105° 37' bujur timur. Ibukota propinsi Lampung ini berada di Teluk Lampung yang terletak di ujung selatan Pulau Sumatera. Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah 197,22 Km<sup>2</sup> yang terdiri dari 20 kecamatan dan 126 kelurahan. Secara administratif Kota Bandar Lampung dibatasi oleh:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Lampung.

3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Gedung Tataan dan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.

4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

## **2. Topografi**

Kota Bandar Lampung terletak pada ketinggian 0 sampai 700 meter di atas permukaan laut dengan topografi yang terdiri dari : 1. Daerah pantai yaitu sekitar Teluk Betung bagian selatan dan Panjang 2. Daerah perbukitan yaitu sekitar Teluk Betung bagian utara 3. Daerah dataran tinggi serta sedikit bergelombang terdapat di sekitar Tanjung Karang bagian Barat yang dipengaruhi oleh gunung Balau serta perbukitan Batu Serampok dibagian Timur Selatan. 4. Teluk Lampung dan pulau-pulau kecil bagian Selatan. Di tengah-tengah kota mengalir beberapa sungai seperti sungai Way Halim, Way Balau, Way Awi, Way Simpung di wilayah Tanjung Karang, dan Way Kuripan, Way Balau, Way Kupang, Way Garuntang, Way Kuwala mengalir di wilayah Teluk betung. Daerah hulu sungai berada dibagian barat, daerah hilir sungai berada di sebelah selatan yaitu di wilayah pantai. Luas wilayah yang datar hingga landai meliputi 60 persen total wilayah, landai hingga miring meliputi 35 persen total wilayah, dan sangat miring hingga curam meliputi 4 persen total wilayah. Sebagian wilayah Kota Bandar Lampung merupakan perbukitan, yang diantaranya yaitu: Gunung Kunyi, Gunung Mastur, Gunung Bakung, Gunung Sulah, Gunung Celigi, Gunung Perahu, Gunung Cerepong,

Gunung Sari, Gunung Palu, Gunung Depok, Gunung Kucing, Gunung Banten, Gunung Sukajawa, Bukit Serampok, Jaha dan Lereng, Bukit Asam, Bukit Pidada, Bukit Balau, gugusan Bukit Hatta, Bukit Cepagoh, Bukit Kaliawi, Bukit Palapa I, Bukit Palapa II, Bukit Pasir Gintung, Bukit Kaki Gunung Betung, Bukit Sukadana ham, Bukit Susunan Baru, Bukit Sukamenanti, Bukit Kelutum, Bukit Randu, Bukit Langgar, Bukit Camang Timur dan Bukit Camang Barat.

### **3. Sejarah Singkat Kota Bandar Lampung**

Sebelum tanggal 18 Maret 1964 Propinsi Lampung merupakan Keresidenan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah pengganti Undang-undang No. 3 tahun 1964, yang kemudian menjadi Undang-undang No. 14 tahun 1964, Keresidenan Lampung ditingkatkan menjadi Propinsi Lampung dengan Ibu Kota nya Tanjungkarang–Telukbetung. Selanjutnya berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 1983. Kotamadya Daerah Tingkat II Tanjungkarang–Telukbetung diganti namanya menjadi Kotamadya Daerah Tingkat II Bandar Lampung terhitung sejak tanggal 17 Juni 1983, dan sejak tahun 1999 berubah nama menjadi Kota Bandar Lampung. Berdasarkan Undang-undang No. 5 Tahun 1975 dan Peraturan Pemerintah No. 3 Tahun 1982 tentang perubahan wilayah maka Kota Bandar Lampung dimekarkan dari 4 kecamatan 30 kelurahan menjadi 9 kecamatan dengan 58 kelurahan. Kemudian berdasarkan surat keputusan Gubernur/KDH Tingkat I Lampung Nomor G/185.B.111/Hk/1988 tanggal 6 Juli 1988 serta Surat Persetujuan MENDAGRI nomor 140/1799/PUOD tanggal 19 Mei 1987 tentang pemekaran kelurahan di wilayah Kota Bandar Lampung, maka Kota Bandar Lampung dimekarkan menjadi 9

kecamatan dan 84 kelurahan. Kemudian berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2001 tentang pembentukan, penghapusan dan penggabungan kecamatan dan kelurahan, maka kota Bandar Lampung menjadi 13 kecamatan dengan 98 kelurahan. Pada tahun 2012, melalui Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012 tentang penataan dan pembentukan kelurahan dan kecamatan, yang kemudian diubah dengan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012, kembali dilakukan pemekaran kecamatan yang semula berjumlah 13 kecamatan menjadi 20 kecamatan dan pemekaran kelurahan yang semula berjumlah 98 kelurahan menjadi 126 kelurahan. Sejak tahun 1965 sampai saat ini Kota Bandar Lampung telah dijabat oleh beberapa Walikota/KDH Tingkat II berturut-turut sebagai berikut :

1. SUMARSONO periode 1956 - 1957
2. H. ZAINAL ABIDIN P.A periode 1957 - 1963
3. ALIMUDIN UMAR, SH periode 1963 - 1969
4. Drs.H.M.THABRANI DAUD periode 1969 - 1976
5. Drs. H. FAUZI SALEH periode 1976 - 1981
6. Drs.H.ZULKARNAIN SUBING periode 1981 - 1986
7. Drs.H.A NURDIN MUHAYAT periode 1986 - 1995
8. Drs. H. SUHARTO periode 1996 - 2006

9. EDY SUTRISNO, S.Pd, M.Pd. periode 2006 - 2010

10. Drs. H. HERMAN HN, MM periode 2010 s.d. sekarang

## **B. Gambaran Umum Kecamatan Tanjung Karang Pusat**

### **1. Deskripsi Wilayah Kecamatan Tanjung Karang Pusat**

Kecamatan Tanjung Karang Pusat sebelumnya merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Tanjung Karang Barat dengan pusat pemerintahannya berkedudukan di Bambu Kuning (Kampung Kaliawi). Berdasarkan PP No. 3 Tahun 1982 tentang Perubahan Batas Wilayah Kotamadya DATI II Tanjung Karang-Teluk Betung, Kecamatan Tanjung Karang Pusat berdiri sendiri dengan pusat pemerintahannya di Tanjung Karang yang terdiri dari 10 kelurahan, yaitu Tanjung Karang, Kaliawi, Pasir Gintung, Gunung Sari, Penengahan, Pelita, Gotong Royong, Enggal, Kelapa Tiga, dan Durian Payung. Selanjutnya berdasarkan Surat Keputusan Gubernur KDH TK I Lampung No. 6/185.BIII/NK/1998 tentang Pemekaran Kelurahan di Wilayah Kota Bandar Lampung maka Kecamatan Tanjung Karang Pusat bertambah 1 kelurahan, yaitu Kelurahan Palapa yang merupakan pemekaran dari Kelurahan Durian Payung dan sampai saat ini Kelurahan Palapa dijadikan sebagai pusat Pemerintahan Kecamatan Tanjung Karang Pusat.

Dari sejak terbentuknya tahun 1982 sampai saat ini, Kecamatan Tanjung Karang Pusat telah mengalami sebelas kali pergantian Camat, yaitu:

1. Januari 1982 s/d Oktober 1987 : Drs. Helmi Masri.

2. Oktober 1987 s/d Agustus 1989 : Drs. Abdi Kirom.
3. Agustus 1989 s/d Januari 1994 : Drs. Zulkifli Husin.
4. Januari 1994 s/d September 1998 : Darwin Djafri, SH.
5. September 1998 s/d November 2000 : Drs. Somad Raku.
6. November 2000 s/d Desember 2003 : Sam'un, SH.
7. Desember 2003 s/d Agustus 2005 : Drs. Pamuji AR.
8. Agustus 2005 s/d Mei 2006 : Drs. Emil Riady.
9. Mei 2006 s/d Juli 2009 : Dra. Bayana, M.Si.
10. Juli 2009 s/d Maret 2011 : Mukafie Siradj, SH.
11. Maret 2011 sampai sekarang : Dra. Maryamah.

## **2. Letak Geografis dan Batas Wilayah**

Secara geografis Kecamatan Tanjung Karang Pusat terletak pada  $5^{\circ} 24' 25''$  sampai  $5^{\circ} 24' 27''$  LS dan  $105^{\circ} 15' 75''$  BT, dengan batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kedaton.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Teluk Betung Utara.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Karang Timur.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Karang Barat.

**Tabel 4.1 Luas Wilayah, Jumlah LK dan RT di Wilayah Kecamatan Tanjung Karang Pusat Tahun 2012.**

No	Kelurahan	Luas (Ha)	Jumlah LK	Jumlah RT
1.	Tanjung Karang	28	3	17
2.	Kaliawi	72	3	41

3.	Palapa	33	2	19
4.	Durian Payung	109	2	24
5.	Penengahan	52	3	21
6.	Gunung Sari	21	2	16
7.	Enggal	74	2	23
8.	Pelita	30	2	18
9.	Gotong Royong	42	2	17
10.	Pasir Gintung	30	2	20
11.	Kelapa Tiga	167	3	37
	Jumlah	658	26	256

*Sumber: Data Monografi Kecamatan Tanjung Karang Pusat, 2012*

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa Kecamatan Tanjung Karang Pusat memiliki luas 658 Ha yang terdiri dari 11 kelurahan, 26 Lingkungan (LK), dan 256 Rukun Tetangga (RT), di mana kelurahan terluas adalah Kelurahan Kelapa Tiga (dengan luas 167 Ha atau 52,4% dari total luas wilayah Kecamatan Tanjung Karang Pusat). Kelurahan yang memiliki luas terkecil adalah Kelurahan Gunung Sari (dengan luas 21 Ha atau 3,2% dari total Luas Kecamatan Tanjung Karang Pusat).

### **3. Kondisi Topografi**

Kecamatan Tanjung Karang Pusat terletak pada kemiringan lereng 0-20% dan ketinggian 100 sampai 500 meter di atas permukaan laut dengan topografi yang terdiri dari dataran dan daerah perbukitan, yaitu Kelurahan Durian Payung dan Kelurahan Gunung Sari. Dataran Kecamatan Tanjung Karang Pusat juga dialiri oleh sungai Way Awi, Way Simpur, dan Way Penengahan yang mengalir di Kelurahan Kepala Tiga, Kaliawi, Pasir Gintung, dan Kelurahan Penengahan.

#### 4. Demografis

Kecamatan Tanjung Karang Pusat merupakan salah satu kecamatan yang padat penduduk. Dari hasil pendataan akhir tahun 2008, jumlah penduduk di kecamatan Tanjung Karang Pusat tercatat sebanyak 72.386 jiwa dan tahun 2010 jumlah penduduk meningkat menjadi 81.984 jiwa. dengan kepadatan rata-rata 111 jiwa/Ha. Data peningkatan jumlah penduduk Kecamatan Tanjung Karang tersebut terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Tiap Kelurahan Di Kecamatan Tanjung Karang Pusat menurut Jenis Kelamin Tahun 2010**

No.	Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kaliawi	6.916	6.586	13.502
2.	Enggal	2.787	2.883	5.670
3.	Pasir Gintung	3.113	3.003	6.116
4.	Durian Payung	4.705	5.373	10.078
5.	Pelita	1.950	1.993	3.943
6.	Gunung Sari	1.371	1.353	2.724
7.	Gotong Royong	2.502	2.506	5.008
8.	Palapa	1.788	2.013	3.801
9.	Kelapa Tiga	5.750	5.524	11.274
10.	Tanjung Karang	1.713	1.880	3.593
11.	Penengahan	3.341	3.336	6.677
	Jumlah	35.936	36.450	72.386

*Sumber: Data Monografi Kecamatan Tanjung Karang Pusat ,2010*

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa penduduk Kecamatan Tanjung Karang Pusat tahun 2008 berjumlah 72.386 jiwa, dengan angka *sex ratio* sebesar 98,

yang berarti dalam 100 penduduk berjenis kelamin perempuan terdapat 98 penduduk berjenis kelamin laki-laki.

**Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Tiap Kelurahan Di Kecamatan Tanjung Karang Pusat menurut Jenis Kelamin Tahun 2012**

No.	Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kaliawi	7.309	7.204	14.513
2.	Enggal	3.913	2.981	6.894
3.	Pasir Gintung	3.479	3.553	7.032
4.	Durian Payung	4.430	4.430	8.860
5.	Pelita	2.614	2.664	5.278
6.	Gunung Sari	1.288	1.353	2.641
7.	Gotong Royong	2.557	2.441	4.998
8.	Palapa	2.729	2.901	5.630
9.	Kelapa Tiga	6.476	6.604	13.080
10.	Tanjung Karang	2.503	2.827	5.330
11.	Penengahan	3.869	3.859	7.728
	Jumlah	41.167	40.817	81.984

*Sumber: Data Monografi Kecamatan Tanjung Karang Pusat, 2012*

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa penduduk Kecamatan Tanjung Karang Pusat pada tahun 2010 berjumlah 81.984 jiwa, dengan angka *seks ratio* sebesar 101, yang berarti dalam 100 penduduk berjenis kelamin perempuan terdapat 101 penduduk berjenis kelamin laki-laki. Kelurahan yang memiliki jumlah penduduk

terbanyak adalah Kelurahan Kaliawi (sebesar 14.513 jiwa), sedangkan kelurahan dengan jumlah penduduk terkecil adalah Kelurahan Gunung Sari (2.641 jiwa).

Berdasarkan kedua tabel tersebut (4 dan 5), dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Kecamatan Tanjung Karang Pusat mengalami peningkatan dari tahun 2008 (72.386 jiwa) sampai tahun 2010 (81.984 jiwa), yaitu sebesar 9.598 jiwa. Dengan perbandingan kedua tabel tersebut, terlihat bahwa Kelurahan Kaliawi tetap menjadi kelurahan dengan jumlah penduduk terbanyak dari tahun 2008 -2010, dan Kelurahan Gunung Sari juga masih sebagai kelurahan dengan jumlah penduduk terkecil.

Kelurahan yang mengalami peningkatan jumlah penduduk (2008-2010) adalah Kaliawi (sebesar 1011 jiwa), Enggal (sebesar 1224 jiwa), Pasir Gintung (sebesar 916 jiwa), Pelita (sebesar 1335 jiwa), Palapa (sebesar 1829 jiwa), Kelapa Tiga (sebesar 1806 jiwa), Tanjung Karang (sebesar 1737 jiwa), dan Penengahan (sebesar 1051 jiwa), sedangkan kelurahan yang mengalami penurunan jumlah penduduk (2008-2010) adalah Durian Payung (sebesar 1218 jiwa), Gunung Sari (sebesar 83 jiwa), dan Gotong Royong (sebesar 10 jiwa).

Berdasarkan pertumbuhan jumlah penduduk Kecamatan Tanjung Karang Pusat tahun 2008 sampai tahun 2010, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan jumlah penduduk di Kecamatan Tanjung Karang Pusat naik sebesar 11,7 % per 2 tahun atau terjadi peningkatan sekitar 5,85 % tiap tahunnya.

## **C. Gambaran Umum Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Bandar Lampung**

### **1. Deskripsi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Bandar Lampung**

Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Bandar Lampung terletak disisi Jalan Antara Nomor 42, yang termasuk dalam wilayah Kelurahan Kelapa Tiga, kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung. Pada awalnya untuk menanggulangi masalah sampah di Kota Bandar Lampung ditangani oleh suatu badan yang disebut Badan Pembina Kebersihan, Ketertiban dan Keindahan (BPK3) yang merupakan suatu organisasi yang berada diluar struktur organisasi Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II Tanjung Karang - Teluk Betung Nomor : 21/JK/1972 Jo SK Nomor : 25/HK/1973. Berdasarkan Surat Keputusan Walikotamdy Kepala Daerah Tingkat II Tanjung Karang – Teluk Betung Nomor : 58/B6.II/HK1975 maka organisasi Badan Pembina Kebersihan, Ketertiban dan Keindahan (BPK3) dilebur menjadi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Bandar Lampung yang diperkuat dengan Perda Nomor 10 Tahun 1976 Tanjung Karang – Teluk Betung yang disahkan dengan Keputusan Kepala Daerah Tingkat I Lampung Nomor : G/006/HK/1977 tanggal 1 Februari 1977.

Dengan adanya Perda Nomor 10 Tahun 1976 tentang Pembentukan Dinas Kebersihan Kotamadya Dati II Tanjung Karang – Teluk Betung, dimana belum sesuai dengan Undang-undang Nomor 5 Tahun 1974 Pasal 9 ayat 2 tentang pokok-pokok Pemerintahan didaerah junto Keputusan Mendagri Nomor 365 Tahun 1977 tentang

Pedoman Pembentukan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah maka Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 1976 tidak berlaku lagi dan diganti dengan Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 1985, tentang Pembentukan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kebersihan Kotamadya daerah tingkat II Bandar Lampung.

Dengan adanya Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang memberikan kewenangan otonomi, dimana kewenangan Kepala Daerah untuk mengatur rumah tangga sendiri maka disusunlah Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2000 Tentang Pembentukan Organisasi Dinas Daerah Kota Bandar Lampung yang diperkuat dengan Surat Keputusan Walikota Bandar Lampung Nomor 19 Tahun 2001 tentang Susunan dan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kebersihan dan Keindahan Kota Bandar Lampung dimana dalam pelaksanaan tugas pokoknya adalah melaksanakan urusan pemerintah daerah dibidang pertamanan, penghijauan, penerangan jalan, dekorasi kota dan pemakaman umum serta melaksanakan tugas lainnya.

Sejalan dengan adanya perubahan terbaru yang dimulai dengan adanya Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintah antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota; dan Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Organisasi Perangkat Daerah, dan Peraturan Dalam Negeri Nomor 57 Tahun 2007 Tentang Petunjuk Teknis Penataan Organisasi Perangkat Daerah; dan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 01 Tahun 2008 tentang urusan pemerintah daerah kota Bandar Lampung; dan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 03 Tahun 2008 tentang Organisasi

dan Tata Kerja Dinas Daerah Kota Bandar Lampung. Sedangkan Tugas, fungsi dan tata kerja Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Bandar Lampung diatur didalam Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 14 Tahun 2008.

## **2. Tugas Pokok dan Fungsi**

Sesuai dengan Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 14 Tahun 2008 tentang Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut :

### a) Tugas Pokok :

Melaksanakan urusan pemerintah daerah dibidang Kebersihan, Pertamanan Penghijauan, Dekorasi Kota dan Pemakamana Umum berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan.

### b) Fungsi :

- 1) Perumusan kebijakan teknis dibidang Kebersihan, Pertamanan, Penghijauan, Penerangan Jalan, Dekorasi Kota dan Pemakaman Umum berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan;
- 2) Penyelenggaraan urusan pemerintah dan pelayanan umum sesuai dengan lingkup tugasnya;
- 3) Pembinaan dan pelaksanaan tugas sesuai dengan lingkup tugasnya;
- 4) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan tugas fungsinya.

### 3. Sumber Daya Manusia

Sesuai dengan peraturan Walikota Bandar Lampung No 14 Tahun 2008nDinas Kebersihan dan Pertamanan di pimpin oleh seorang Kepala Dinas dibantu dengan 1 orang Sekretaris serta 4 orang Kepala Bidang, 12 Kepala Seksi dan 14 orang Kepala UPT dan 14 orang Kepala Tata Usaha UPT.

**Tabel 4.4. Jumlah Pegawai Sesuai dengan Pangkat/Golongan**

No	Pangkat/Gol	Jumlah
1.	Gol IV	6 orang
2.	Gol III	58 orang
3.	Gol II	94 orang
4.	Gol I	108 orang
5.	Tenaga Kontrak	566 orang
<b>Jumlah Total</b>		<b>832 orang</b>

*Sumber : Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Bandar Lampung, 2013*

**Tabel 4.5. Jumlah Pegawai Sesuai Dengan Pendidikan**

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	S2	13
2.	S1	45
3.	D3	7
4.	SMA	81
5.	SMEA	4
6.	SMK	1
7.	STM	4
8.	SMP	57
9.	SD	54
10.	Lain-lain	566
<b>Jumlah Total</b>		<b>832</b>

*Sumber : Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Bandar Lampung, 2013*

**Tabel 4.6 Jumlah Pegawai Sesuai Dengan Tempat Kerja**

No.	URAIAN	Jumlah Pegawai		
		PNS	Kontrak	Jumlah
1.	Sekretariat Dinas	143	247	390
2.	UPT Kec. TB Utara	14	23	37
3.	UPT Kec. TB Selatan	10	41	51
4.	UPT Kec. TB Barat	12	5	17
5.	UPT Kec. T.Karang Pusat	14	69	83
6.	UPT Kec. T.Karang Barat	5	24	29
7.	UPT Kec. T.Karang Timur	7	30	37
8.	UPT Kec. Kemiling	4	7	11
9.	UPT Kec. Sukabumi	8	7	15
10.	UPT Kec. Sukarame	5	10	15
11.	UPT Kec. Panjang	7	23	30
12.	UPT Kec. Raja Basa	7	24	31
13.	UPT Kec. T. Senang	11	5	16
14.	UPT Kec. Kedaton	14	27	41
15.	UPT TPA Bakung	5	24	29
<b>Total PNS/kontrak</b>		<b>266</b>	<b>566</b>	<b>832</b>

Sumber : Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Bandar Lampung, 2013

**Tabel 4.7. Jumlah Pegawai Sesuai Dengan Bidang Tugas**

No.	URAIAN	Jumlah Pegawai		
		PNS	Kontrak	Jumlah
1.	Sekretariat	23	6	29
2.	Bidang Pertamanan			
	- Staf	6	2	8
	- Petugas Lapangan	43	26	69
3.	Bidang PJU			
	- Staf	7	-	7
	- Petugas Lapangan	7	5	12
4.	Bidang Kebersihan			
	- Staf	7	8	15
	- Petugas Lapangan	6	3	9
5.	Bidang Pendapatan			

	- Staf	3	7	11
	- Petugas Lapangan	-	3	3
6.	Ka. UPT dan Ka. Tu UPT	26	-	26
7.	Staf UPT	16	2	18
8.	Kepala Rayon	18	2	20
9.	Supir	44	43	87
10.	Kenek	49	162	211
11.	Petugas TPA	5	24	29
12.	Pet. Kebersihan/Sapu/Satgas	3	266	269
13.	Pet. Bengkel/ Jaga Malam	3	7	10
<b>Total PNS/kontrak</b>		<b>266</b>	<b>566</b>	<b>832</b>

Sumber : Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Bandar Lampung, 2013

#### 4. Visi dan Misi

##### a. Visi :

Terciptanya Kota Bandar Lampung yang bersih, indah dan sehat dengan partisipasi warganya.

##### b. Misi :

- 1) Pengembangan pelayanan prima dengan pendekatan “sampah hari ini diangkut hari ini”
- 2) Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang arti pentingnya kebersihan dan pertamanan kota yang sehat;
- 3) Memeberdayakan masyarakat untuk selalu menjaga kebersihan dan pertamanan kota serta ruang terbuka hijau;
- 4) Memanfaatkan sampah sebagai barang yang bernilai ekonomis bagi masyarakat;

- 5) Melakukan peningkatan jumlah dan kualitas serta penataan terhadap fasilitas Tempat Pemakaman Umum (TPU) dan penerangan jalan umum.

## **5. Tujuan dan Sasaran**

### **a. Tujuan :**

- 1) Terwujudnya kota Bandar Lampung yang bersih melalui pemberdayaan SOKLI;
- 2) Meningkatkan perluasan area TPA dan TPS sesuai kebutuhan;
- 3) Terselenggaranya pengangkutan sampah ke TPS dan TPA;
- 4) Tertatanya ruang terbuka hijau dan ornament kota yang serasi;
- 5) Tersedianya sarana TPU kota yang baik dan indah;
- 6) Tersedianya lampu penerangan jalan yang cukup dan baik;
- 7) Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang handal di dalam pengelolaan kebersihan dan pertamanan kota.

### **b. Sasaran :**

- 1) Terlaksananya penyediaan sarana dan prasarana kebersihan SOKLI;
- 2) Terbinanya SOKLI yang mandiri dalam menangani sampah lingkungan dan rumah tangga;
- 3) Tersedianya lahan cadangan untuk area TPS dan TPA
- 4) Terlaksananya penyediaan sarana angkutan sampah dari TPS ke TPA
- 5) Tersedianya lahan yang cukup untuk ruang terbuka hijau kota
- 6) Terpeliharanya sarana dan fasilitas TPU yang bersih dan indah

- 7) Terlaksananya pemeliharaan dan peningkatan sarana lampu jalan yang memadai

## **6. Unit Pelaksanan Teknis (UPT) Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Bandar Lampung**

Untuk lebih mengoptimalkan kerja Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Bandar Lampung, pada tahun 2011 dengan dasar Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 67 tahun 2011 dibentuklah 13 UPT Kebersihan pada bulan desember 2011 dengan wilayah kerja di 13 Kecamatan Sekota Bandar Lampung. Selanjutnya pada tahun 2012 dengan adanya pemekaran kecamatan di Kota Bandar Lampung wilayah kerja UPT yang semula 13 Kecamatan menjadi 20 kecamatan yang meliputi 126 kelurahan.

Sesuai dengan peraturan Walikota Bandar Lampung No. 67 tahun 2011 tentang pembentukan kebersihan pada dinas kebersihan dan pertamanan Kota Bandar Lampung, UPT kebersihan dipimpin oleh kepala UPT dan dibantu kepala Sub Bagian Tata Usaha serta Koordinator Urusan Pemeliharaan Kebersihan dan Koordinator Urusan Pemungutan Retribusi.

Tugas pokok UPT Kebersihan adalah meliputi pengumpulan sampah, pengelolaan sampah dan pemungutan retribusi kebersihan sesuai kewenangan yang diberikan oleh Dinas berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk melaksanakan tugas pokok di atas UPT Kebersihan mempunyai fungsi :

1. Penyelenggaraan kegiatan operasional kebersihan di wilayah kecamatan.
2. Pemilahan, pengumpulan, pengangkutan dan pengelolaan sampah di Wilayah Kecamatan.
3. Pengelolaan persampahan di wilayah kecamatan
4. Pengoordinasian pengawasan terhadap operasional keberhasilan.
5. Penyelenggaraan monitoring kebersihan di wilayah kecamatan.
6. Penyampaian laporan kegiatan operasional kepada Kepala Dinas Kebersihan dan Pertamanan.
7. Penyelenggaraan pungutan retribusi kebersihan di Wilayah Kecamatan.
8. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Dinas.

Selanjutnya yang tidak kalah penting UPT Kebersihan diberikan beban tugas melaksanakan pembinaan umum, ketertiban, keamanan, kebersihan, kesehatan dan keapikan dalam wilayah Kota Bandar Lampung. Berikut adalah wilayah kerja UPT Tanjung Karang Pusat.

**Tabel 4.8 Daftar dan Wilayah Kerja UPT Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Bandar Lampung**

No.	Nama UPT	Wilayah Kerja		KET
		Kecamatan	Kelurahan	

1.	UPT Kecamatan T. Karang Pusat	1. T.Karang Pusat	1. Palapa 2. Durian Payung 3. Kaliawi 4. Kaliawi Persada 5. Kelapa tiga 6. Pasir Gintung 7. Gotong Royong	Wilayah Kerja UPT TKP 4 Kec. dan 14 Kelurahan
		2. Enggal	1. Enggal 2. Pelita 3. Tanjung Karang 4. Gunung Sari	
		3. Kedaton	1. Penengahan 2. Bukit Jati Seminung	
		4. T.Karang Barat	1. Kelapa Tiga Permai	

Sumber : Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Bandar Lampung, 2013

## Bagan Struktur Organisasi Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Dinas

### Kebersihan dan Pertamanan Kota Bandar Lampung

